

**HUBUNGAN ANTARA DERAJAT CEDERA KEPALA BERDASARKAN  
GLASGOW COMA SCALE (GCS) DENGAN KELUHAN NYERI  
KEPALA PASCA TRAUMA PADA PASIEN CEDERA KEPALA DI  
RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH KARANGANYAR**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat sarjana S-1



**Diajukan Oleh:**

**RADITA WIJAYA SAKTI**

**J500050027**

**Kepada :**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan zaman dan bertambahnya kebutuhan masyarakat akan mobilitas, angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia semakin tinggi. Kecelakaan lalulintas, termasuk penyebab tersering kejadian cedera kepala. Semua bentuk trauma termasuk cedera kepala membutuhkan terapi dan penatalaksanaan yang intensif mulai dari tindakan premedikasi, bedah sampai perawatan pasca operasi (Ignatavikus, 2002).

Tujuh dari sepuluh penderita cedera kepala mengalami cedera wajah, kebanyakan berupa luka tajam dan memar. Trauma kepala banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari, di seluruh dunia tiap 12 menit ada yang meninggal karena trauma dan lebih dari 60% diantaranya disebabkan oleh trauma kepala. Trauma kepala atau injuri cerebri umumnya terjadi akibat kecelakaan lalu lintas dan mayoritas yang terkena adalah anak muda dan pada usia lanjut sering terjadi karena jatuh/luka tusuk (Ignatavikus, 2002).

Angka kejadian cedera kepala pada laki-laki (58%) lebih banyak dibandingkan perempuan. Ini diakibatkan karena mobilitas yang tinggi di kalangan usia produktif sedangkan kesadaran untuk menjaga keselamatan di jalan masih rendah disamping penanganan pertama yang belum benar benar rujukan yang terlambat (Smeltzer, 2002).

Kematian sebagai akibat dari cedera kepala dari tahun ke tahun bertambah, penambahan angka kematian ini antara lain karena jumlah penderita cedera kepala yang bertambah dan penanganan yang kurang tepat atau sesuai dengan harapan kita (Smeltzer, 2002).

Pada sebagian penderita yang mengalami cedera kepala, setelah perawatan di rumah sakit, masih dapat menderita nyeri kepala (Markam, 1996). Kumpulan gejala yang terdiri atas nyeri kepala, pusing, dizziness, iritabilitas, mudah lelah, ansietas, gangguan memori, menurunnya konsentrasi dan insomnia, merupakan *secuele* setelah cedera kepala ringan tertutup (Japardi, 2004).

Suatu penelitian multisenter yang dilakukan oleh Levin dkk (1987) terhadap 155 pasien dengan cedera kepala ringan, ditemukan keluhan pertama yang paling sering adalah nyeri kepala (82%). Penelitian yang dilakukan Rimel dkk. (1981) terhadap 500 pasien trauma kepala ringan menemukan 79% terdapat paling sedikit satu keluhan dalam suatu wawancara 3 bulan setelah cedera, 78 % mengeluh nyeri kepala (Japardi, 2004).

Bertolak dari hal diatas, jelas bahwa cedera kepala adalah insidensi yang sudah menelan banyak korban dengan berbagai prognosa bahkan diantaranya meninggal dunia. Keluhan nyeri kepala dan komplikasi lain juga mengganggu aktivitas sehari-hari setelah kejadian. Banyak referensi yang menyebutkan keluhan nyeri kepala dialami oleh pasien cedera kepala ringan dan sedang, akan tetapi jarang ditemukan pada cedera kepala berat. Salah satu hal yang dapat menunjukkan derajat cedera kepala adalah skor Glasgow Coma Scale (GCS).

Dengan ini, maka dibuat penelitian tentang hubungan derajat cedera kepala dalam skala skor Glasgow Coma Scale (GCS) terhadap keluhan nyeri kepala pada pasien trauma kepala di Rumah sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akan dirumuskan adalah “Adakah hubungan antara derajat trauma kepala berdasarkan Glasgow Coma Scale (GCS) dengan keluhan nyeri kepala

pasca cedera kepala pada pasien cedera kepala di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara derajat cedera kepala berdasarkan Glasgow Coma Scale (GCS) dengan keluhan nyeri kepala pasca cedera pada pasien cedera kepala di Rumah Sakit PKU Karanganyar.

#### Tujuan khusus

1. Mengetahui metode evaluasi kesadaran pasien pasca cedera kepala dengan metode Glasgow Coma Scale ( GCS ).
2. Mengetahui hubungan derajat cedera kepala dengan adanya keluhan nyeri kepala pasca trauma.
3. Mendapatkan gambaran tentang kemungkinan keluhan nyeri kepala pada setiap derajat cedera kepala menurut Glasgow Coma Scale.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

Mengetahui metode evaluasi pasien cedera kepala dengan sistem skala koma Glasgow serta hubungannya dengan keluhan nyeri kepala pasca trauma.

#### 2. Aplikatif

- a. Menambah pengetahuan tentang evaluasi pasien cedera kepala dengan metode Glasgow Comma Scale (GCS).
- b. Mengetahui berbagai komplikasi yang mungkin terjadi pasca cedera kepala khususnya keluhan nyeri kepala.
- c. Memberikan gambaran tentang kemungkinan terjadinya keluhan nyeri kepala pasca trauma pada suatu derajat cedera kepala menurut Glasgow Coma Scale (GCS).

- d. Memberikan gambaran penatalaksanaan pasien cedera kepala khususnya keluhan nyeri kepala pasca trauma dengan melihat derajat cedera kepala.
- e. Sebagai informasi data dan landasan untuk penelitian selanjutnya.